

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN BERBASIS VIDEO DENGAN METODE TALQIN DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL QUR'AN TINGKAT SEKOLAH DASAR

Joko Subando¹, Rudy Hartanto²

^{1,2}Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta, Indonesia

*Corresponding Email : rudyzahrawain88@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media video pembelajaran Tahfidzul Qur'an dengan metode talqin yang menarik dan interaktif bagi siswa sekolah dasar (SD). Metode talqin yang menekankan pada aktivitas mendengar dan menirukan bacaan guru terbukti efektif dalam memperkuat hafalan, namun implementasinya di kelas masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu dan jumlah guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik belajar siswa SD dan berhasil meningkatkan kualitas hafalan mereka dari segi ketepatan bacaan, tajwid, dan daya ingat (mutqin). Validasi ahli dan uji coba lapangan menunjukkan bahwa media ini layak, praktis, dan efektif sebagai pendukung pembelajaran tahfidz di lingkungan sekolah dasar. Temuan ini memberikan kontribusi nyata terhadap inovasi pembelajaran berbasis integrasi metode klasik dan teknologi digital dalam pendidikan Islam.

Kata kunci: Tahfidzul Qur'an, video pembelajaran, metode talqin, pengembangan media, siswa sekolah dasar

ABSTRACT

This study aims to develop engaging and interactive video media for Quran memorization using the talqin method for elementary school students. The talqin method, which emphasizes listening and imitating the teacher's recitation, has proven effective in strengthening memorization, but its implementation in the classroom still faces challenges such as limited time and the number of teachers. This study used a Research and Development (R&D) approach with the ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) model. The results show that the developed video media aligns with the learning characteristics of elementary school students and successfully improves the quality of their memorization in terms of recitation, tajweed, and memory (mutqin). Expert validation and field trials indicate that this media is feasible, practical, and effective as a support for Quran memorization learning in elementary school settings. These findings provide a significant contribution to learning innovation based on the integration of classical methods and digital technology in Islamic education.

Keywords: Quran memorization, learning video, talqin method, media development, elementary school students

PENDAHULUAN

Pembelajaran Tahfidzul Qur'an atau menghafal Al Qur'an di tingkat Sekolah Dasar (SD) merupakan bagian integral dari pendidikan Islam sejak dini (Rahmad, 2022). Aktivitas ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penguatan spiritualitas, melainkan juga memiliki peran signifikan dalam pengembangan karakter siswa, membentuk etika, serta melatih daya ingat mereka. Kendati demikian, masih banyak sekolah dasar yang belum menunjukkan keberhasilan maksimal dalam membentuk kemampuan hafalan siswa, khususnya pada lembaga pendidikan yang belum memiliki program tahfidz yang terstruktur atau fasilitas pendukung yang mendukung kegiatan menghafal.

Dalam praktiknya, metode ini masih belum banyak dikembangkan dalam bentuk media digital yang mendukung pembelajaran mandiri dan berkesinambungan. Di sisi lain, siswa sekolah dasar memiliki preferensi terhadap media visual dan audio yang menyenangkan. Oleh karena itu, dibutuhkan pengembangan media pembelajaran video berbasis talqin yang dapat diakses kapan saja dan disesuaikan dengan perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan mengisi kekosongan tersebut dengan mengembangkan media yang tidak hanya menarik dan ramah anak, tetapi juga meningkatkan kualitas hafalan dari sisi tajwid, kelancaran, dan daya ingat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (R&D) yang mengadopsi model ADDIE: Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Subjek penelitian terdiri atas siswa SD kelas IV dan V, guru tahfidz, ahli media, dan ahli materi Al Qur'an. Data dikumpulkan melalui wawancara, angket, observasi, validasi ahli, dan uji coba terbatas maupun lapangan.

Tahap analisis dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan media, karakteristik siswa, dan kelemahan metode yang ada. Tahap desain meliputi penyusunan storyboard dan konten video. Pada tahap pengembangan, media diproduksi dalam format MP4 dengan animasi visual, audio murottal, dan pengulangan penggalan ayat. Implementasi dilakukan di kelas tahfidz untuk mengamati penggunaan media dalam pembelajaran nyata. Evaluasi dilakukan melalui angket dan tes hafalan untuk mengukur efektivitas media.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Media video yang dikembangkan berisi bacaan ayat Juz 'Amma yang dibagi dalam potongan pendek, dengan pengulangan sebanyak tiga kali per bagian, sesuai konsep talqin. Tampilan media disesuaikan dengan karakteristik siswa SD melalui ilustrasi cerah, suara jernih, dan animasi sederhana. Hasil validasi menunjukkan bahwa:

1. Ahli materi menyatakan bacaan sudah sesuai dengan tajwid dan struktur metode talqin.
2. Ahli media menilai tampilan visual dan suara sudah efektif dan ramah anak.

Uji coba terbatas menunjukkan siswa merasa terbantu dan lebih mudah menghafal dengan media ini. Uji coba lapangan memperlihatkan peningkatan kualitas hafalan siswa, baik dari segi pelafalan, tajwid, maupun daya ingat. Guru PAI juga menyatakan bahwa

media ini membantu mereka menghemat waktu dan memperluas jangkauan bimbingan hafalan.

PEMBAHASAN

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan informasi dalam proses belajar mengajar guna merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa sehingga tercipta proses belajar yang lebih efektif dan bermakna (Sitepu, 2022). Menurut Heinich et al. (2005), media pembelajaran adalah alat fisik yang digunakan untuk menyampaikan isi pelajaran, seperti video, televisi, gambar, rekaman audio, grafik, komputer, dan sebagainya. Dalam konteks pendidikan anak usia Sekolah Dasar (SD), media pembelajaran bukan hanya berfungsi sebagai alat bantu guru, tetapi juga sebagai jembatan yang memudahkan siswa dalam memahami dan menginternalisasi materi yang diajarkan.

Fungsi utama media pembelajaran adalah membantu memperjelas penyampaian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indera siswa, serta meningkatkan motivasi belajar melalui penyajian materi yang menarik dan kontekstual (Rejeki et al., 2020).

2. Media Video sebagai Media Pembelajaran

Media video merupakan salah satu bentuk media audiovisual yang menggabungkan elemen gambar bergerak dan suara secara simultan dalam menyampaikan pesan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, video tidak hanya menampilkan informasi secara visual dan auditif, tetapi juga dapat menyajikan alur peristiwa atau proses secara dinamis sehingga membantu siswa dalam memahami konsep secara lebih utuh dan konkret. Video pembelajaran memiliki kelebihan dalam menampilkan objek atau peristiwa yang sulit diamati secara langsung (Kusum et al., 2023), seperti proses biologis, peristiwa sejarah, atau praktik ibadah, termasuk dalam hal ini pembelajaran Tahfidzul Qur'an.

Dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an, video memiliki potensi besar untuk mendukung kegiatan menghafal, terutama jika digabungkan dengan metode *talqin* yang menekankan pada pembiasaan mendengar bacaan guru dan menirukannya. Video memungkinkan siswa untuk mengulang tayangan *talqin* kapan saja dan di mana saja, tanpa terbatas oleh keberadaan fisik guru (Abdillah, 2024). Hal ini tidak hanya meningkatkan fleksibilitas belajar, tetapi juga membantu memperkuat hafalan (*mutqin*) karena proses repetisi dapat dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan adaptif.

Adapun fungsi media video dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an **dalam** konteks pembelajaran Tahfidzul Qur'an, media video dapat memainkan berbagai fungsi penting, antara lain:

- a. Sebagai Sarana Latihan Mendengar dan Meniru (*Auditory-Visual Learning*). Video dapat merekam bacaan guru secara jelas, memungkinkan siswa mendengar dan melihat pelafalan secara berulang-ulang, mirip dengan proses *talqin* konvensional.

- b. Media Pengulangan dan *Muroja'ah* Mandiri. Siswa dapat mengulang video kapan saja untuk menguatkan hafalan (*muroja'ah*), terutama di luar jam sekolah atau saat tidak didampingi guru.
- c. Mempermudah Akses dan Distribusi Materi. Video pembelajaran dapat diakses melalui berbagai perangkat digital seperti laptop, tablet, atau *smartphone*, sehingga memperluas jangkauan belajar tanpa terikat ruang dan waktu.
- d. Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar. Pengemasan video dengan tampilan menarik dan konten yang menyenangkan dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar tahfidz, yang sebelumnya mungkin terasa membosankan.

Kelebihan media video meliputi kemampuannya menyajikan informasi secara visual dan auditori secara bersamaan, fleksibel dalam penggunaannya, serta mudah didistribusikan.

3. Urgensi Tahfidzul Quran dalam Pendidikan

Urgensi Tahfidzul Quran dalam dunia pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar (SD), sangat penting dan mendesak. Pada masa anak-anak, kapasitas otak untuk menyimpan informasi dalam jangka panjang berada pada tahap optimal, sehingga tahfidzul Quran menjadi kegiatan yang sangat strategis untuk dilakukan (Sholichah, 2020). Pembiasaan menghafal Al Qur'an sejak dini mampu membentuk karakter spiritual, akhlak mulia, dan meningkatkan kedisiplinan anak dalam belajar.

Kegiatan tahfidz juga menjadi upaya nyata dalam menghidupkan tradisi Islam yang diwariskan sejak zaman Rasulullah SAW. Dalam sejarah, Al Qur'an terjaga salah satunya karena banyaknya sahabat yang menghafalnya (Ma'mun, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa tahfidz bukan sekadar bagian dari kurikulum pendidikan, melainkan sebuah gerakan spiritual yang melibatkan hati, lisan, dan akal.

a. Metode *Talqin* dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

1) Pengertian Metode *Talqin*

Metode *talqin* berasal dari kata "*laqqana-yulaqqinu*" yang dalam bahasa Arab berarti "membisikkan" atau "mengajarkan dengan cara membacakan sesuatu agar diikuti atau ditirukan". Dalam konteks pembelajaran Al Qur'an, *talqin* adalah metode di mana guru terlebih dahulu membacakan ayat atau kalimat Al Qur'an secara benar dan jelas, kemudian siswa menirukan bacaan tersebut dengan seksama. Metode ini merupakan metode klasik dan tradisional yang telah digunakan sejak masa Nabi Muhammad SAW dalam menyampaikan wahyu kepada para sahabat (Ruswandi & Juliawati 2023).

2) Landasan Teologis dan Historis

Metode *talqin* memiliki landasan historis yang kuat dalam proses pewarisan Al Qur'an. Rasulullah SAW menerima wahyu dari Jibril secara lisan, mendengarkannya, dan kemudian menyampaikannya kepada para sahabat melalui pembacaan yang kemudian ditirukan oleh mereka (Wulandari & Sapa, 2024). Tradisi ini berlanjut dalam bentuk *talaqqi* dan *musyafahah* di kalangan ulama dan penghafal Al Qur'an hingga saat ini. Ini menunjukkan bahwa *talqin* bukan hanya metode pedagogis, tetapi juga bagian dari sanad keilmuan Islam.

3) Teknik Metode *Talqin* Dalam Pembelajaran Tahfidzul Quran

Metode *talqin* bersifat audiolingual, yang menekankan pada *input auditory* (pendengaran) sebagai media utama dalam menyerap lafadz dan irama ayat. Penerapan metode *talqin* sangat cocok digunakan pada anak usia sekolah dasar karena pada fase ini, anak-anak masih berada dalam tahap perkembangan operasional konkret, di mana mereka lebih mudah memahami dan menyerap informasi melalui imitasi, repetisi, dan stimulus audio-visual (Rasyad, 1999). Dalam praktiknya, teknik *talqin* dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

a) Pembacaan Ayat oleh Guru (Model)

Guru sebagai pembimbing membaca ayat-ayat Al Qur'an dengan tajwid yang benar, perlahan, dan tartil. Pembacaan ini bertujuan memberikan contoh bacaan yang akurat agar dapat ditiru oleh siswa. Guru berperan sebagai *role model* dalam pelafalan dan intonasi.

b) Peniruan oleh Siswa (Imitasi Aktif)

Setelah mendengarkan, siswa secara serempak atau individu menirukan bacaan yang telah dicontohkan oleh guru. Peniruan ini bisa dilakukan secara bertahap, mulai dari kata per kata, potongan ayat, hingga satu ayat utuh.

c) Pengulangan (Repetisi Terstruktur)

Proses pengulangan dilakukan beberapa kali untuk memperkuat daya ingat siswa terhadap ayat yang dihafal. Repetisi dalam *talqin* bukan hanya untuk penguatan memori, tetapi juga untuk melatih artikulasi, irama, dan pernapasan dalam membaca Al Qur'an.

d) Pengecekan dan Perbaikan Bacaan

Guru melakukan evaluasi lisan terhadap bacaan siswa, membetulkan apabila terdapat kesalahan dalam tajwid atau makhraj. Tahap ini sangat penting agar hafalan siswa tidak hanya tepat secara lafadz, tetapi juga sesuai dengan kaidah bacaan Al Qur'an.

e) Penguatan Hafalan (*Murojaah* Ringan)

Siswa diajak mengulang hafalan yang telah diperoleh secara berkala, baik secara individu maupun klasikal. *Murojaah* ini memastikan bahwa hafalan tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi menjadi bagian dari memori jangka panjang.

4) Keunggulan Metode *Talqin* dalam Pembelajaran Tahfidz

Metode *talqin* memiliki sejumlah keunggulan dalam proses pembelajaran Tahfidzul Qur'an, khususnya pada jenjang pendidikan dasar (Luthfi & Wiza, 2022) :

a. Melatih Pendengaran dan Ketepatan Bacaan

b. Menumbuhkan Daya Ingat Auditori

c. Mempermudah Koreksi Langsung

d. Meningkatkan Kedisiplinan dan Fokus

5) Integrasi Metode *Talqin* dengan Media Digital

Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, metode *talqin* kini mulai diadaptasi ke dalam bentuk digital, seperti rekaman audio, aplikasi murottal, dan video pembelajaran. Penggunaan video pembelajaran berbasis *talqin* memungkinkan siswa untuk tetap mendengarkan bacaan guru kapan saja dan di mana saja, sehingga memperluas jangkauan dan efektivitas metode ini. Penggabungan pendekatan klasik

(*talqin*) dengan teknologi modern (media video) menciptakan peluang besar dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa secara menyenangkan, fleksibel, dan personal.

Dengan demikian, metode *talqin* tetap relevan dalam dunia pendidikan masa kini jika dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik siswa sekolah dasar melalui dukungan media pembelajaran yang inovatif.

Pengembangan media video berbasis *talqin* diharapkan mampu mengatasi berbagai tantangan pembelajaran tahfidz di tingkat SD, seperti keterbatasan waktu guru, kurangnya pengulangan di rumah, dan minimnya media yang sesuai dengan perkembangan psikologis anak. Dengan pemanfaatan teknologi ini, proses menghafal Al Qur'an menjadi lebih efektif, efisien, dan menyenangkan.

Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian ini didasarkan pada sejumlah studi terdahulu yang berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran Tahfidzul Qur'an, khususnya dalam konteks penggunaan media video dan penerapan metode talqin. Kajian ini dilakukan untuk mengidentifikasi posisi dan kontribusi penelitian dalam menyempurnakan atau mengisi celah dari penelitian sebelumnya. Adapun beberapa kajian yang relevan adalah sebagai berikut:

Penelitian oleh Rahmawati (2020) berjudul "Pengembangan Media Audio-Visual untuk Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an pada Siswa SD IT" bertujuan untuk mengembangkan media video animasi sebagai sarana pendukung pembelajaran tahfidz di tingkat sekolah dasar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa media tersebut mampu meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam menghafal Al Qur'an. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan media video dalam proses pembelajaran tahfidz. Akan tetapi, penelitian tersebut tidak secara khusus menggunakan metode talqin sebagai pendekatan utama dan media yang dikembangkan belum mencerminkan integrasi antara metode *talqin* dengan karakteristik media pembelajaran yang interaktif dan sistematis.

Selanjutnya, Hidayat (2021) dalam penelitiannya yang berjudul "Efektivitas Metode Talqin dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'an Siswa SD" menunjukkan bahwa metode talqin secara signifikan mampu meningkatkan kualitas hafalan siswa, baik dari segi ketepatan lafadz, makhraj huruf, maupun kelancaran bacaan. Penelitian ini memiliki relevansi dalam hal penggunaan metode talqin. Namun, metode tersebut hanya diterapkan dalam bentuk pembelajaran konvensional tatap muka tanpa pemanfaatan media digital. Hal ini menjadi keterbatasan dalam konteks kebutuhan pembelajaran modern yang menuntut fleksibilitas dan keberlanjutan di luar kelas.

Terakhir, Nurhaliza (2023) dalam penelitiannya yang berjudul "Efektivitas Video Talqin dalam Pembelajaran Daring Tahfidz Juz Amma pada Masa Pandemi" mengevaluasi efektivitas video pembelajaran talqin yang digunakan selama masa pandemi. Video yang digunakan berisi lantunan bacaan guru yang diikuti oleh siswa secara daring. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan kualitas hafalan siswa, namun kualitas video dan keterbatasan interaksi menjadi hambatan utama. Penelitian ini relevan karena menggunakan metode talqin dalam format video, namun belum dilakukan

melalui tahapan pengembangan media yang sistematis, dan tidak ada proses validasi ahli terhadap kelayakan media yang digunakan.

Berdasarkan kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media digital, khususnya video, memiliki potensi dalam meningkatkan kualitas hafalan Al Qur'an pada siswa sekolah dasar. Metode *talqin* juga terbukti efektif dalam membantu siswa memahami dan menghafal bacaan Al Qur'an dengan baik. Namun, masih terdapat sejumlah kekurangan dari penelitian-penelitian terdahulu, antara lain:

1. Belum adanya integrasi antara metode *talqin* dan media video pembelajaran dalam sebuah desain pengembangan yang sistematis;
2. Media yang dikembangkan belum menggunakan pendekatan desain instruksional yang terstruktur, seperti model ADDIE;
3. Kurangnya uji validitas dan efektivitas media terhadap peningkatan kualitas hafalan dari aspek tajwid, kelancaran, dan *makhraj*.

Dengan demikian, penelitian ini dirancang untuk mengisi celah yang ada melalui pengembangan media video pembelajaran Tahfidzul Qur'an berbasis metode *talqin* dengan mengikuti langkah-langkah sistematis pada model pengembangan ADDIE, serta melalui proses validasi oleh ahli dan uji efektivitas terhadap peningkatan kualitas hafalan siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata dalam menggabungkan pendekatan tradisional dan inovasi teknologi dalam pembelajaran Al Qur'an.

4. Kerangka berpikir

Dalam penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran konseptual mengenai bagaimana proses pengembangan media video pembelajaran Tahfidzul Qur'an berbasis metode *talqin* dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hafalan siswa di jenjang sekolah dasar (SD).

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa SD mengalami kesulitan dalam mencapai target hafalan karena metode yang digunakan kurang variatif, tidak menyenangkan, serta tidak sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Di sisi lain, metode *talqin* yang telah terbukti efektif sejak zaman Nabi SAW – melalui pembiasaan mendengar dan menirukan bacaan guru – masih terbatas implementasinya dalam media pembelajaran berbasis teknologi, khususnya video.

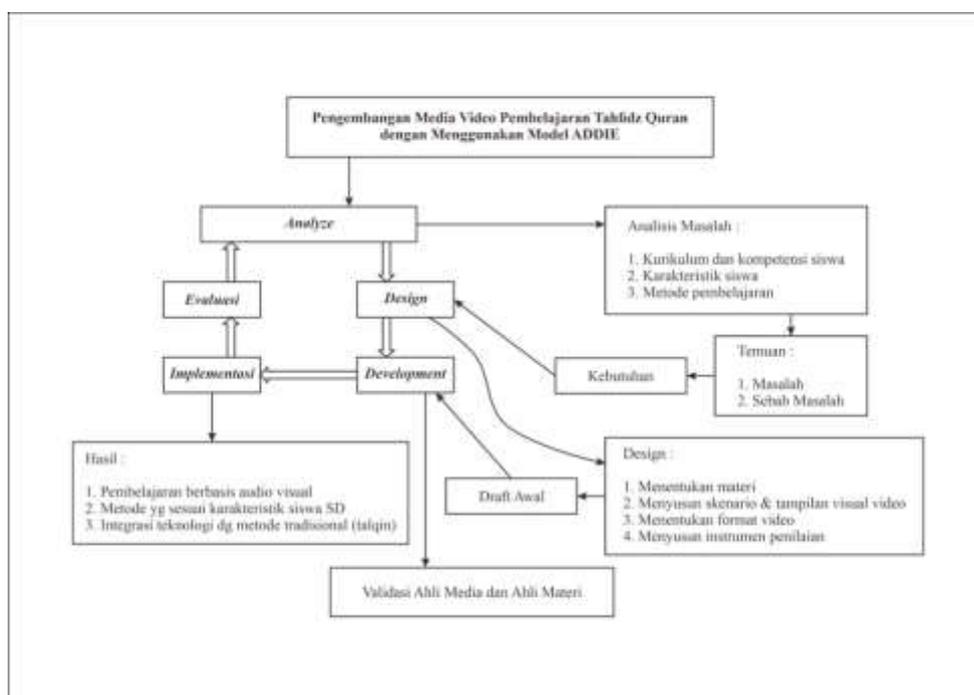
Sebagai solusi atas tantangan tersebut, pengembangan media video berbasis metode *talqin* dianggap relevan. Melalui media ini, guru dapat menyampaikan bacaan Al Qur'an secara benar, sementara siswa menirukan dengan bantuan audio-visual yang dapat diulang sesuai kebutuhan. Dengan demikian, keterbatasan waktu tatap muka dan keterbatasan jumlah guru tahfidz dapat diatasi melalui pemanfaatan teknologi.

Media video yang dikembangkan dirancang sesuai dengan karakteristik siswa SD: interaktif, menarik, komunikatif, serta mudah digunakan baik di sekolah maupun di rumah. Diharapkan media ini mampu meningkatkan motivasi, membantu siswa dalam mengingat ayat secara lebih kuat, serta memperbaiki kualitas pelafalan dan penerapan tajwid.

Secara teoritis, pengembangan media ini berpijak pada teori pembelajaran audio-visual, teori belajar behavioristik (pengulangan dan imitasi), serta teori perkembangan kognitif anak. Dari sisi pendekatan desain, media dirancang dengan mempertimbangkan

model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) agar sistematis dan sesuai kebutuhan pembelajaran.

Dengan demikian, kerangka berpikir penelitian ini menggambarkan alur hubungan logis antara kebutuhan lapangan, teori pendidikan, pendekatan pengembangan media, dan harapan peningkatan hasil pembelajaran Tahfidzul Qur'an sebagai berikut :



SIMPULAN DAN SARAN

Media video pembelajaran Tahfidzul Qur'an berbasis metode talqin ini terbukti valid, praktis, dan efektif untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa sekolah dasar. Integrasi metode klasik dengan teknologi modern menjadikan media ini sebagai solusi strategis dalam pembelajaran tahfidz yang menyenangkan dan bermakna.

Penggunaan media ini sangat direkomendasikan bagi sekolah dasar yang memiliki keterbatasan guru tahfidz dan ingin memperkuat program pembelajaran Al Qur'an dengan pendekatan yang inovatif dan ramah anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F. (2024). Pengembangan Strategi Pembelajaran Tahfidz Pada Anak Usia Dini Di Tahfidz Kids Club (TKC) Ar Raihan Sumber Sari Jember. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 86-125.
- Hidayat, M. (2021). Efektivitas metode talqin dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an siswa SD. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 101-115.
- Kusum, J. W., Akbar, M. R., & Fitrah, M. (2023). *Dimensi Media Pembelajaran (Teori dan Penerapan Media Pembelajaran Pada Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Laoli, W. S. N., Zai, D. W. Y., Gulo, D., Harefa, B. I. J., & Bawamenewi, A. (2025). Inovasi pembelajaran digital : meningkatkan efektifitas pembelajaran di era transformasi teknologi. *Jurnal education and development*, 13(1), 518-525.

- Lestari, S. (2019). Pengaruh penggunaan media video terhadap peningkatan kualitas hafalan Al Qur'an siswa MI. *Jurnal Pendidikan Al Qur'an*, 4(1), 35-46.
- Luthfi, A., & Wiza, R. (2022). Implementasi Metode Talqin dalam Program Tahfidz AlQur'an di Sekolah Menengah Pertama 31 Padang. *ISLAMIKA*, 4(4), 609-620.
- Ma'mun, S. (2019). *Metode Tahfiz Al Qur'an Qur'ani* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).
- Nurhaliza, R. (2023). Efektivitas video talqin dalam pembelajaran daring tahfidz Juz Amma pada masa pandemi. *Al-Bayan: Jurnal Pendidikan Al Qur'an*, 8(1), 23-34.
- Rahmad, W. B., & Kibtiyah, A. (2022). Pembentukan Karakter Religius, Disiplin dan Tanggungjawab Melalui Kegiatan Tahfidzul Qur'an di SD Islam Roushon Fikr Jombang. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 18(2), 31-52.
- Rahmawati, N. (2020). Pengembangan media audio-visual untuk pembelajaran tahfidz Al Qur'an pada siswa SD IT. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 76-88.
- Rasyad, H. A. (1999). *Teori belajar dan pembelajaran*. Uhamka Press.
- Rejeki, R., Adnan, M. F., & Siregar, P. S. (2020). Pemanfaatan media pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 4(2), 337-343.
- Ruswandi, A., & Juliawati, D. (2023). Penerapan metode talqin dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an Juz 30 bagi peserta didik TKIT Tahfidz Plus Arrifa Subang. *Jurnal Raudhah*, 11(2), 116-131.
- Sholichah, A. S. (2020). Urgensi Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Dalam Tinjauan Neurosains. *JECIES: Journal of Early Childhood Islamic Education Study*, 1(1), 01-14.
- Sitepu, E. N. (2022). Media pembelajaran berbasis digital. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 242-248.
- Wulandari, D., & Sapa, N. B. (2024). PENGARUH JAM'AL-QURAN PADA MASA NABI MUHAMMAD SAW DAN KHULAFURRASYIDIN DALAM MENINGKATKAN TEOLOGI DALAM KALANGAN MUSLIM AWAM. *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis*, 4(3), 625-644.